

ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWA PENDIDIKAN KIMIA TERHADAP ISI SUMPAAH PEMUDA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA

Nurhalimah Br Ginting¹, Nana Alisyah Br Kaloko², Christine Telaumbanua³, Hary Fitra Ramadani Tarigan⁴, Nelita Sidauruk⁵, Lasenna Siallagan⁶

Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar, Pasar V, Kecamatan Percut Sei Tuan

Email : nurhalimahginting05@gmail.com¹, nanaalisyahkaloko@gmail.com²,
christinetelaumbanua@gmail.com³, fitratrg@gmail.com⁴, sidauruknelita@gmail.com⁵,
siallaganlasenna@unimed.ac.id⁶

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman mahasiswa terhadap isi Sumpah Pemuda dan relevansinya terhadap pemertabatan Bahasa Indonesia. Metode yang dipakai ialah metode deskriptif serta analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan studi pustaka. Pada kuesioner terdapat 10 pernyataan untuk menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa pendidikan kimia mengenai isi dan relevansi Sumpah Pemuda dan terdapat 5 pertanyaan dengan jawaban singkat terkait pemahaman mahasiswa pendidikan kimia tentang isi Sumpah Pemuda. Hasil penelitian yang diperoleh, dari 42 sampel mahasiswa yang telah mengisi kuesioner, didapatkan hasil sebanyak 33,3% mahasiswa yang sangat paham dan sebanyak 66,7% mahasiswa yang paham terhadap isi Sumpah Pemuda. Sebanyak 33,3% mahasiswa yang sangat paham, sebanyak 59,5% mahasiswa yang paham dan sebanyak 2,4% yang tidak paham terhadap memahami makna dari " Satu Tanah Air, Satu Bangsa dan Satu Bahasa Indonesia". Memahami pentingnya Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa, sebanyak 33,3% mahasiswa yang sangat paham dan sebanyak 66,7% mahasiswa yang paham. Memahami Bahasa Indonesia dalam Sumpah Pemuda dapat memperkuat identitas bangsa Indonesia, sebanyak 31% mahasiswa yang sangat paham, sebanyak 66,7% mahasiswa yang paham dan sebanyak 2,4% yang tidak paham.

Kata Kunci: Analisis Pemahaman, Isi Sumpah Pemuda, Pemertabatan Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze students' understanding of the contents of the Youth Pledge and its relevance to the dignity of the Indonesian language. The method used is a descriptive method and qualitative data analysis. The

Article History

Received: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

data collection techniques used are questionnaires and literature studies. In the questionnaire there are 10 statements to analyze the level of understanding of chemistry education students regarding the contents and relevance of the Youth Pledge and there are 5 questions with short answers related to chemistry education students' understanding of the contents of the Youth Pledge. The results of the study obtained, from 42 student samples who had filled out the questionnaire, the results were 33.3% of students who understood very well and 66.7% of students who understood the contents of the Youth Pledge. As many as 33.3% of students who understood very well, as many as 59.5% of students who understood and as many as 2.4% who did not understand the meaning of "One Homeland, One Nation and One Indonesian Language". Understanding the importance of Indonesian as a unifying language of the nation, as many as 33.3% of students who understood very well and as many as 66.7% of students who understood. Understanding Indonesian in the Youth Pledge can strengthen the identity of the Indonesian nation, as many as 31% of students understand very well, as many as 66.7% of students understand and as many as 2.4% do not understand.

Keywords: *Analysis of Understanding, Contents of the Youth Pledge, Indonesian Language Dignity*

PENDAHULUAN

Sumpah Pemuda yang diselenggarakan pada tanggal 28 Oktober 1928 merupakan proses awal dari tercetusnya Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan bagi Bangsa Indonesia dengan melalui proses yang panjang, Bahasa Indonesia dikukuhkan sebagai resmi Pada 28 Oktober 1928, para pemuda-pemudi Indonesia mendeklarasikan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan di Indonesia. Dalam prosesnya, Bahasa Indonesia mengalami perjalanan panjang sampai pada akhirnya resmi diakui sebagai Bahasa Nasional (Woring, 2022 : 25-26).

Pada tanggal 28 Oktober 1928, bahasa Indonesia resmi menjadi bahasa persatuan atau bahasa nasional. Nama bahasa Indonesia tersebut sifatnya adalah politis, karena setujuan dengan nama negara yang diidam-idamkan yaitu bangsa Indonesia. Sifat politik ditimbulkan karena keinginan agar bangsa Indonesia mempunyai semangat juang bersama-sama dalam memperoleh kemerdekaan agar lebih merasa terikat dalam satu ikatan: Satu Tanah Air, Satu Bangsa Satu Bahasa. Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia diikrarkan melalui butir-butir Sumpah Pemuda sebagai berikut. Pertama : Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia. Kedua : Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia. Ketiga : Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Melalui Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 ini lahirlah Bahasa Indonesia, dan Bahasa Indonesia dikukuhkan sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia juga disepakati dan diakui sebagai bahasa persatuan yang mempersatukan seluruh penduduk dan tanah nusantara. Kedudukan Bahasa Indonesia di bumi nusantara menjadi lebih kuat. Semakin luas dan kokohnya

pengakuan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional meningkatkan nasionalisme dan patriotisme karena Bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai pergerakan politik dan persuratkabaran. Dengan pemutakhiran tersebut, penggunaan Bahasa Indonesia di menjadi semakin luas cakupannya sampai pelosok tanah air. Fakta inilah yang membuktikan bahwa Bahasa Indonesia benar-benar mampu meningkatkan persaudaraan antar suku, agama, ras, dan budaya menjadi satu bangsa, bangsa Indonesia dan benar-benar menjadikan seluruh suku, agama, ras, dan budaya yang ada di nusantara bertumpah darah satu, tanah air Indonesia dengan penuh jiwa nasionalisme dan patriotisme (Sukarno, 2021 : 14).

Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang kita pakai sehari-hari dan juga bahasa resmi negara kita. Dalam penggunaannya, bahasa Indonesia mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati agar kita bisa menggunakannya dengan baik dan benar. Bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu yang dapat berfungsi dalam berbagai keperluan. Bahasa Indonesia adalah unsur penting serta media komunikasi utama bagi masyarakat Indonesia. Bahasa secara filosofis adalah pengungkapan manusia atas realitas melalui simbol-simbol atau tanda-tanda yang berarti keeksistensian bahasa Indonesia sangat bergantung pada tingkat keberhasilan masyarakat Indonesia untuk tetap menjaga dan melestarikan bahasa Indonesia ini, misalnya menciptakan kosa kata dan istilah-istilah baru, baik itu berupa penyerapan kosa kata bahasa daerah ataupun bahasa asing semakin ditingkatkan. Bahasa Indonesia harus mampu menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi (Febrianti & Pulungan, 2021 : 44).

Menurut Maulida dkk (2024), Bahasa Indonesia tidak serta merta menjadi bahasa yang berharga hanya karena dianggap sebagai bahasa nasional. Ada banyak masyarakat yang bersikap negatif terhadap bahasa tersebut, seperti tidak bangga menggunakannya, tidak menghormatinya, atau bahkan sering mengabaikan penggunaan yang baik dan benar. Bahasa yang bermartabat didefinisikan sebagai bahasa yang dapat digunakan untuk menyampaikan pemikiran manusia dan berkomunikasi dalam semua aspek kehidupan. Menurut Syamsuri dalam (Maulida dkk., 2024) menyatakan bahwa pemertabatan bahasa Indonesia menunjukkan bahwa bahasa tidak memiliki martabat yang tinggi di mata penggunanya. Hal ini disebabkan oleh bahwa ruang lingkup bahasa yang sangat terbatas untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh penuturnya. Oleh karena itu, martabat bahasa sebanding dengan kemampuan menyampaikan pesannya. Oleh karena itu, memperluas pengguna dan meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar adalah salah satu upaya untuk memertabatkan bahasa. Pemertabatan bahasa Indonesia dapat terjadi di berbagai bidang, terutama di institusi pendidikan.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memegang peran yang sangat penting sebagai alat komunikasi di tengah keberagaman ini. Dengan adanya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang harus dipahami oleh semua masyarakat yang berada di wilayah Indonesia, tentu akan memudahkan proses komunikasi juga interaksi masyarakat yang berasal dari daerah maupun suku bangsa yang berbeda. Penggunaan bahasa Indonesia yang sama-sama dipahami oleh dua orang yang berasal dari suku bangsa yang berbeda akan mampu menciptakan komunikasi yang lebih efektif daripada penggunaan bahasa daerah yang tidak dipahami oleh salah satu orang dalam sebuah perbincangan (Maghfiroh, 2022 : 104)

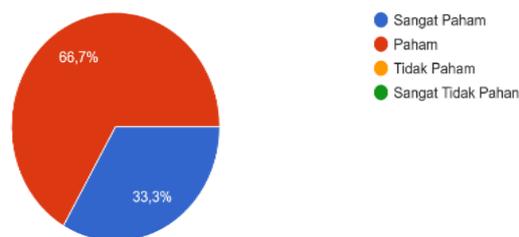
METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai ialah metode deskriptif menggunakan analisis data kualitatif yang merupakan prosedur penelitian hingga nantinya akan menghasilkan data berupa deskripsi berbentuk rangkaian kata atau lisan dari tingkah laku yang dipantau. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan terhadap suatu proses analisis yang berdasarkan dengan data-data berupa deskriptif. Adapun dasar pemikiran Menggunakan metode deskriptif ini, karena dalam penelitian bertujuan untuk menganalisis pemahaman mahasiswa terhadap isi Sumpah Pemuda dan relevansinya terhadap pemertabatan Bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa, berjumlah 42 responden yang berasal dari prodi Pendidikan Kimia dengan semester yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan angket yang diberikan kepada mahasiswa sebagai teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 10 pertanyaan dengan opsi pilihan (Sangat Paham, Paham, Tidak Paham dan sangat Tidak Paham), diperoleh hasil sebagai berikut:

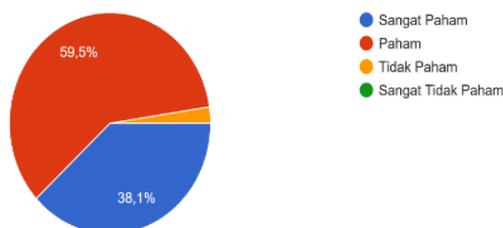
Sejauh mana Anda memahami isi dari sumpah pemuda yang dibacakan pada 28 Oktober 1928.
42 jawaban



Gambar 1. Diagram responden yang memahami isi Sumpah Pemuda

Dapat dilihat, sebanyak 33,3% mahasiswa yang sangat paham dan sebanyak 66,7% mahasiswa yang paham

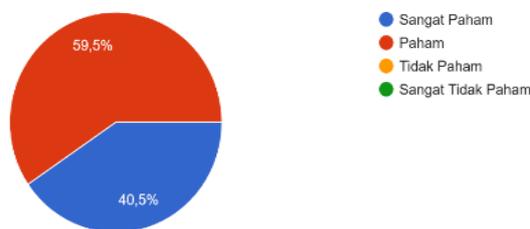
Sejauh mana Anda memahami makna dari "Satu Tanah Air, Satu Bangsa, Satu Bahasa Indonesia" dalam Sumpah Pemuda?
42 jawaban



Gambar 2. Diagram responden yang memahami makna dari " Satu Tanah Air, Satu Bangsa dan Satu Bahasa Indonesia"

Dapat dilihat, sebanyak 33,3% mahasiswa yang sangat paham, sebanyak 59,5% mahasiswa yang paham dan sebanyak 2,4% yang tidak paham.

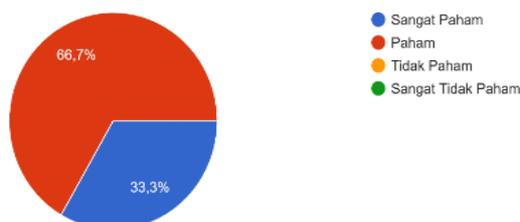
Sejauh mana Anda memahami makna penting dari "Satu Bahasa Indonesia" dalam konteks Sumpah Pemuda?
42 jawaban



Gambar 3. Diagram responden yang memahami makna penting dari " Satu Bahasa Indonesia"

Dapat dilihat, sebanyak 40,5% mahasiswa yang sangat paham dan sebanyak 59,5% mahasiswa yang paham.

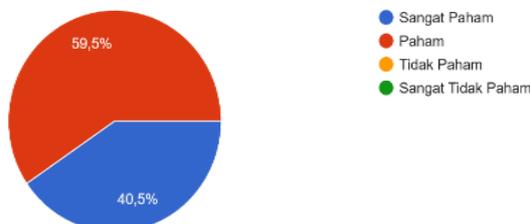
Sejauh mana Anda memahami pentingnya Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa menurut Sumpah Pemuda?
42 jawaban



Gambar 4. Diagram responden yang memahami pentingnya Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa

Dapat dilihat, sebanyak 33,3% mahasiswa yang sangat paham dan sebanyak 66,7% mahasiswa yang paham.

Sejauh mana Anda memahami bahwa Bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa persatuan dalam konteks Sumpah Pemuda?
42 jawaban

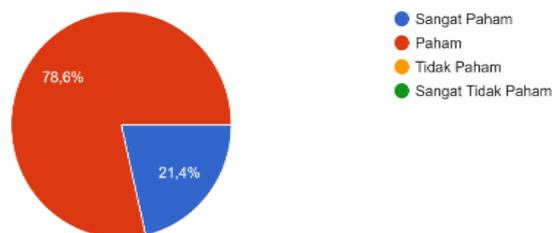


Gambar 5. Diagram responden yang memahami Bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa persatuan dalam konteks sumpah pemuda

Dapat dilihat, sebanyak 40,5% mahasiswa yang sangat paham dan sebanyak 59,5% mahasiswa yang paham.

Sejauh mana Anda memahami relevansi Sumpah Pemuda dalam pemertabatan Bahasa Indonesia pada masa sekarang?

42 jawaban

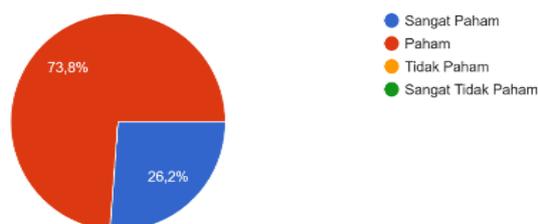


Gambar 6. Diagram responden yang memahami relevansi Sumpah Pemuda dalam pemertabatan Bahasa Indonesia

Dapat dilihat, sebanyak 21,4% mahasiswa yang sangat paham dan sebanyak 78,6% mahasiswa yang paham.

Sejauh mana Anda memahami bahwa Sumpah Pemuda masih berperan dalam menjaga penggunaan Bahasa Indonesia di era globalisasi?

42 jawaban

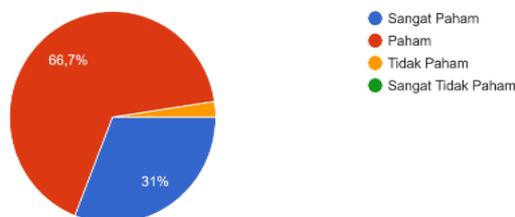


Gambar 7. Diagram responden yang memahami Sumpah Pemuda masih berperan dalam menjaga Bahasa Indonesia di era globalisasi

Dapat dilihat, sebanyak 26,2% mahasiswa yang sangat paham dan sebanyak 73,8% mahasiswa yang paham.

Sejauh mana Anda memahami bahwa pengakuan terhadap Bahasa Indonesia dalam Sumpah Pemuda dapat memperkuat identitas bangsa Indonesia?

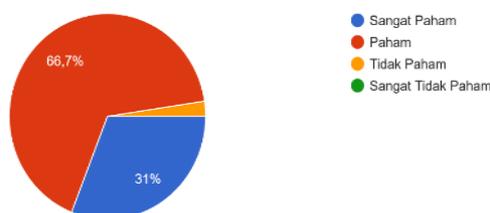
42 jawaban



Gambar 8. Diagram responden yang memahami Bahasa Indonesia dalam Sumpah Pemuda dapat memperkuat identitas bangsa Indonesia

Dapat dilihat, sebanyak 31% mahasiswa yang sangat paham, sebanyak 66,7% mahasiswa yang paham dan sebanyak 2,4% yang tidak paham.

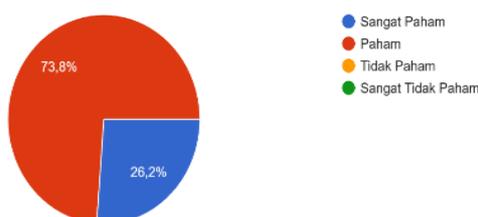
Sejauh mana Anda memahami sumpah pemuda mengandung pesan untuk menjaga keberagaman bahasa dan budaya di Indonesia?
42 jawaban



Gambar 9. Diagram responden yang memahami Sumpah Pemuda mengandung pesan menjaga keberagaman bahasa dan budaya di Indonesia

Dapat dilihat, sebanyak 31% mahasiswa yang sangat paham, sebanyak 66,7% mahasiswa yang paham dan sebanyak 2,4% yang tidak paham.

Sejauh mana Anda memahami bahwa sumpah pemuda mendorong penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan pemerintahan?
42 jawaban



Gambar 10. Diagram responden yang memahami Sumpah Pemuda mendorong penggunaan Bahasa Indonesia dalam aspek pendidikan dan pemerintahan

Dapat dilihat, sebanyak 26,3% mahasiswa yang sangat paham dan sebanyak 73,8% mahasiswa yang paham.

Mayoritas mahasiswa (lebih dari 50%) menunjukkan pemahaman yang baik atau sangat baik tentang isi dan makna Sumpah Pemuda. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Sumpah Pemuda telah tertanam dalam kesadaran mereka. Sebagian besar mahasiswa mengakui pentingnya Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan identitas nasional, sesuai dengan semangat Sumpah Pemuda.

Pada diagram 2, terdapat 2,4% mahasiswa yang tidak paham mengenai makna "Satu Tanah Air, Satu Bangsa dan Satu Bahasa Indonesia". Ketidakhahaman terhadap makna dari 3 butir Sumpah Pemuda dapat terjadi karena faktor-faktor tertentu seperti globalisasi dan rasa nasionalisme yang rendah.

Menurut Muhtarom dan Erlangga (2021), globalisasi menyebabkan banyak masalah kebudayaan, seperti kehilangan budaya asli suatu negara atau wilayah, dan terkikisnya rasa cinta budaya dan nasionalisme generasi muda, penurunan rasa nasionalisme dan patriotisme, kehilangan rasa gotong royong dan kekeluargaan, kehilangan kepercayaan diri, dan gaya hidup Barat. Adanya arus globalisasi disebabkan oleh kemajuan teknologi. Ini menimbulkan kesulitan bagi remaja Indonesia untuk memahami nilai dan arti dari peristiwa sumpah pemuda. Kemajuan teknologi memiliki banyak konsekuensi, salah satunya adalah pengurangan rasa nasionalisme dan karakter di kalangan generasi muda. Pada diagram 8, terdapat 2,4% mahasiswa yang tidak

paham mengenai Bahasa Indonesia dalam Sumpah Pemuda dapat memperkuat identitas bangsa Indonesia. Menurut Tanujaya, dkk., (2022) pada teks Sumpah Pemuda poin ketiga tertulis bahwa Bahasa Indonesia merupakan Bahasa persatuan kita, maka kita terutama para pemuda harus menjunjung tinggi Bahasa Indonesia. Artinya di dalam sumpah pemuda kita sebagai generasi muda jaman sekarang diharuskan agar menjunjung dan melestarikan Bahasa Indonesia yang menjadi Bahasa pemersatu bangsa kita sejak dulu.

Bahasa Indonesia juga merupakan cerminan dari nilai-nilai budaya serta rasa bangga kita terhadap Bangsa Indonesia, maka sudah sepatutnya kita menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi didalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi kita sebagai generasi muda penerus bangsa dalam menjaga Bahasa Indonesia serta upaya apa yang dapat kita buat untuk tetap melestarikan Bahasa Indonesia di tengah era globalisasi Pada diagram 9, terdapat 2,4% mahasiswa yang tidak paham mengenai Sumpah Pemuda mengandung pesan menjaga keberagaman bahasa dan budaya di Indonesia. Menurut Santoso dkk., (2023) Indonesia adalah sebagai alat pemersatu bangsa. Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 memberikan pelajaran kepada kita bagaimana menyikapi perbedaan sikap primordial, suku, agama, ras dan kultur, serta berbagai kepentingan menjadi kekuatan, bukan sebagai faktor yang melemahkan. Sejarah telah menjelaskan bahwa, pilihan pemuda waktu itu telah menjadi tonggak kuat menuju kemerdekaan. memberi suri tauladan kepada generasi penerus bangsa sebagai bentuk kasih sayang seperti orang tua kepada anaknya. Meskipun demikian, sudah banyak mahasiswa memahami relevansi Sumpah Pemuda dalam memartabatkan Bahasa Indonesia di masa sekarang, serta perannya dalam menjaga penggunaan bahasa tersebut di era globalisasi. Sebagian besar juga paham bahwa sumpah pemuda mengandung pesan untuk menjaga keberagaman bahasa dan budaya di Indonesia, serta pengakuan terhadap Bahasa Indonesia dalam Sumpah Pemuda dapat memperkuat identitas bangsa Indonesia. Sebagian besar mahasiswa juga memahami bahwa sumpah pemuda mendorong penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan pemerintahan. Meskipun mayoritas memiliki pemahaman yang baik terdapat variasi dalam tingkat pemahaman, dengan sebagian kecil mahasiswa menunjukkan kurangnya pemahaman tentang aspek-aspek tertentu dari Sumpah Pemuda. Menurut Mayeni dan Agustina, (2024) Bahasa Indonesia dengan perlahan-lahan, tetapi pasti, berkembang, dan tumbuh terus. Pada waktu akhir-akhir ini perkembangannya menjadi demikian pesat sehingga bahasa ini telah menjelma menjadi bahasa modern yang kaya akan kosakata dan mantap dalam struktur. Pada tanggal 28 Oktober 1928, para pemuda kita mengikrarkan Sumpah Pemuda. Naskah Putusan Kongres Pemuda Indonesia Tahun 1928 itu berisi tiga bulir kebulatan tekad sebagai berikut:

1. *Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia.*
2. *Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia,*
3. *Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa*

Pernyataan yang pertama adalah pengakuan bahwa pulau-pulau yang bertebaran dan lautan yang menghubungkan pulau-pulau yang merupakan wilayah Republik Indonesia sekarang adalah satu kesatuan tumpah darah (tempat kelahiran) yang disebut tanah air Indonesia bertebaran dan lautan yang menghubungkan pulau-pulau yang merupakan wilayah Republik Indonesia sekarang adalah satu kesatuan tumpah darah (tempat kelahiran) yang disebut tanah air Indonesia. Pernyataan yang kedua adalah bahwa manusia-manusia yang menempati bumi Indonesia juga merupakan satu kesatuan yang disebut Bangsa Indonesia.

Pernyataan yang ketiga tidak merupakan pengakuan "berbahasa satu", tetapi merupakan pernyataan tekad kebahasaan yang menyatakan bahwa kita, bangsa Indonesia, menjunjung tinggi bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia. Pada ke tiga ikrar tersebut terdapat perbedaan ikrar pertama dan ikrar pertama dan ke dua yaitu pada kata mengaku dan menjunjung. Ikrar pertama dan kedua menyatakan "mengaku bertumpah darah yang satu dan mengaku berbangsa yang satu". Artinya, tanah air dan bangsa kami hanya satu yaitu, Indonesia". Ikrar ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan dalam mempersatukan bangsa Indonesia. Tidak berarti bahwa, bahasa daerah dihapuskan. Bahasa daerah tetap harus dijaga dan dilestarikan sebagai kekayaan budaya bangsa. Jadi, janganlah merasa malu atau gengsi menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa Negara dalam berbagai ranah merupakan kewajiban dan amanat UUD 1945. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai lembaga resmi yang ditugaskan untuk melaksanakan pengembangan, perlindungan, dan pembinaan, serta peningkatan fungsi bahasa Indonesia memiliki kewajiban dalam pengutamaan bahasa Negara. Upaya pengutamaan bahasa Negara tersebut dilakukan melalui pembinaan kebahasaan. Adapun dasar hukum pembinaan kebahasaan adalah butir ke-3 dari Sumpah Pemuda, UUD 1945 Pasal 36 yang menyatakan bahwa bahasa Negara ialah bahasa Indonesia, dan UUD No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Dasar hukum lain ialah Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia (Aida, dkk., 2023 : 195-196). Peranan pemerintah di dalam penggunaan bahasa seharusnya menjadi, fokus utama yang saat di lihat karena semakin banyaknya penggunaan bahasa yang tidak baik membuat identitas bangsa semakin buruk dan tercemarnya sumpah pemuda yang sudah di tetapkan sejak dulu. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan kuisioner sebagai alat pengumpulan data, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap analisis pemahaman mahasiswa Pendidikan kimia terhadap sumpah pemuda dan relevansinya terhadap pemertabatan bahasa Indonesia sudah baik tetapi perlu adanya peningkatan yang lebih baik lagi dalam pemahaman mahasiswa. Penelitian menekankan pentingnya pemahaman mahasiswa pendidikan kimia terhadap ketiga butir sumpah pemuda khususnya butir ketiga yang berkaitan dengan bahasa Indonesia, menjaga penggunaan bahasa yang proporsional, pentingnya menjaga keberagaman bahasa Indonesia, serta memperkuat identitas bangsa. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperdalam analisis mengenai pemahaman mahasiswa Pendidikan kimia terhadap sumpah pemuda dan relevansinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah kimia memahami Sumpah Pemuda dengan baik. Dari 42 siswa yang menjawab, mayoritas memahami isi dan artinya. 52,4% siswa mengatakan mereka paham, sementara 33,3% mengatakan mereka sangat memahami. Namun, fakta bahwa 14,2% siswa masih tidak memahami isi Sumpah Pemuda menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa belum memahami sepenuhnya maknanya untuk kehidupan berbangsa dan bernegara.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pendidikan kimia sudah cukup memahami isi dan makna Sumpah Pemuda. Mereka juga sadar bahwa Sumpah Pemuda memainkan peran penting dalam mempertahankan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Mereka juga tahu bahwa Bahasa Indonesia dapat memperkuat identitas nasional dan menjaga keragaman budaya Indonesia. Namun, ada beberapa siswa yang tidak memahami beberapa poin dalam Sumpah Pemuda, seperti arti dari "Satu Tanah Air, Satu Bangsa, dan Satu Bahasa Indonesia" dan bagaimana Bahasa Indonesia membantu memperkuat rasa nasionalisme. Hal ini dapat disebabkan oleh globalisasi, yang mengurangi nasionalisme.

Mahasiswa secara umum memahami Sumpah Pemuda dengan baik; namun, masih ada ruang untuk peningkatan, hal tersebut dapat di lihat dari diagram responden yang memahami isi Sumpah Pemuda, dimana ada sebanyak 33,3% mahasiswa yang sangat paham dan sebanyak 66,7% mahasiswa yang paham. Pada diagram responden yang memahami makna dari " Satu Tanah Air, Satu Bangsa dan Satu Bahasa Indonesia" ada sebanyak 33,3% mahasiswa yang sangat paham, sebanyak 59,5% mahasiswa yang paham dan sebanyak 2,4% yang tidak paham. Pada diagram responden yang memahami makna penting dari " Satu Bahasa Indonesia", diperoleh sebanyak 40,5% mahasiswa yang sangat paham dan sebanyak 59,5% mahasiswa yang paham. Pada diagram responden yang memahami pentingnya Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa. Di peroleh sebanyak 33,3% mahasiswa yang sangat paham dan sebanyak 66,7% mahasiswa yang paham. Pada diagram responden yang memahami Bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa persatuan dalam konteks sumpah pemuda di peroleh sebanyak 40,5% mahasiswa yang sangat paham dan sebanyak 59,5% mahasiswa yang paham. Pada diagram responden yang memahami relevansi Sumpah Pemuda dalam pemertabatan Bahasa Indonesia, di dapati sebanyak 21,4% mahasiswa yang sangat paham dan sebanyak 78,6% mahasiswa yang paham. Pada diagram responden yang memahami Sumpah Pemuda masih berperan dalam menjaga Bahasa Indonesia di era globalisasi, diperoleh sebanyak 26,2% mahasiswa yang sangat paham dan sebanyak 73,8% mahasiswa yang paham. Pada diagram responden yang memahami Bahasa Indonesia dalam Sumpah Pemuda dapat memperkuat identitas bangsa Indonesia, diperoleh sebanyak 31% mahasiswa yang sangat paham, sebanyak 66,7% mahasiswa yang paham dan sebanyak 2,4% yang tidak paham. Pada diagram responden yang memahami Sumpah Pemuda mengandung pesan menjaga keberagaman bahasa dan budaya di Indonesia, di peroleh sebanyak 31% mahasiswa yang sangat paham, sebanyak 66,7% mahasiswa yang paham dan sebanyak 2,4% yang tidak paham. Dan pada diagram responden yang memahami Sumpah Pemuda mendorong penggunaan Bahasa Indonesia dalam aspek pendidikan dan pemerintahan, diperoleh sebanyak 26,3% mahasiswa yang sangat paham dan sebanyak 73,8% mahasiswa yang paham. mayoritas mahasiswa juga menyadari bahwa Sumpah Pemuda berperan penting dalam menjaga dan memertabatkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Akibatnya, penting untuk terus memberikan pendidikan agar siswa belajar menggunakan Bahasa Indonesia dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperdalam analisis mengenai pemahaman mahasiswa Pendidikan kimia terhadap sumpah pemuda dan relevansinya.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, N. N., Fauzi, M. R., Jannati, N. P., & Maspuroh, U. (2023). Upaya Pembinaan Bahasa Oleh Akun Instagram @ Narabahasa. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 194-204.

- Fariha, E. (2020). Sejarah bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia yang harus dilestarikan oleh generasi muda. Universitas Negeri Semarang.
- Febrianti, Y. F., & Pulungan, R. (2021). Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43-48.
- Maghfiroh, N. (2022). BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI MASYARAKAT DALAM KEHIDUPAN SEHHARI-HARI. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02).
- Sanroso, G., Putri, N. I., Safitri, I., Ramadhani, M. R., dan Rasha, M. D. A. (2023). Sumpah Pemuda dan Bangsa Indonesia: Implementasi pada Siswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JUPETRA)*, 2(3), 106.
- Sukarno, S. (2021). Hakikat Bahasa, Nasionalisme, dan Jati diri Bangsa Dalam Kebijakan Pendidikan Bahasa. *Edukasi*, 19(1), 8-20.
- Tanujaya, C. P., Yulyana, D., Natasha, E., Arrasyiid, M. R., & Giovanni, Y. J. (2022). Peran generasi muda dalam melestarikan Bahasa Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6628-6634.
- Woring, M. C. (2022). Sumpah Pemuda Merupakan Cikal Bakal Tercetusnya Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan 1928-1954 (Suatu Tinjauan Historis). *Danadyaksa Historica*, 2(1), 22- 34.